

# ANALISIS KENDALA ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK TUNANETRA BELAJAR DARI RUMAH DI MASA PANDEMI

Yeni Wulan Safitri, Munawir Yusuf, Ravik Karsidi

Universitas Sebelas Maret

## Abstrak

*Artikel ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang dialami orang tua ketika mendampingi anak tunanetra saat belajar dari rumah selama masa pandemi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus melalui wawancara dengan analisis tematik pada 3 orang tua anak tunanetra kelas rendah yang sedang bersekolah di Sekolah Luar Biasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum kendala yang dialami orang tua saat mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 adalah 1) Kurangnya pemahaman terhadap materi ajar 2) Kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar pada anak, 3) Ketergantungan anak kepada orang tua semakin besar (anak manja), 4) kurangnya skill orang tua dalam intervensi anak. Penelitian ini diharapkan dapat menggali apa saja kendala yang dialami orang tua mendampingi anak belajar dari rumah (BDR) sehingga dapat berkontribusi dalam penelitian selanjutnya dalam memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut.*

**Kata kunci:** *kendala orang tua, Anak Tunanetra, BDR, Pandemi Covid-19*

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan terhadap gaya hidup masyarakat di seluruh dunia. Virus ini diketahui masuk Indonesia pada 2 Februari 2020 yang diumumkan secara resmi oleh Presiden Joko Widodo (Nuraini, 2020). Tercatat sejak 3 November 2020 Covid-19 telah menginfeksi 23.165 penduduk Indonesia dengan jumlah kematian 1.418 jiwa, dan jumlah kesembuhan 5.877 jiwa (covid19.go.id). Untuk menghindari terjadinya penularan pemerintah memberlakukan *social distancing*. Selama

terjadinya covid-19 segala aktivitas dilakukan dari dirumah termasuk kegiatan belajar mengajar.

Kebijakan belajar dari rumah yang biasa disebut BDR ditetapkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPKA/HK/2020. Kebijakan tersebut mengamanatkan seluruh jenjang pendidikan dari TK hingga perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring untuk mencegah penyebaran Covid-19 (Karnawati & Mardiharto, 2020). Berkembangnya teknologi pada era 4.0

memungkinkan pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah dengan menggunakan *platform* digital berbasis internet yang dapat memfasilitasi guru dan peserta didik bertatap maya secara digital tanpa bertemu secara fisik (Putra & Irwansyah, 2020). Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak masih sangat dibutuhkan bagi peserta didik, khususnya anak tunanetra yang masih duduk di jenjang sekolah dasar.

Anak tunanetra adalah anak yang mengalami hambatan penglihatan. Akibat tidak berfungsinya indera penglihatan ini anak tunanetra memiliki keterbatasan diantaranya keterbatasan dalam konsep dan pengalaman baru, keterbatasan interaksi dengan lingkungan, dan keterbatasan dalam mobilitasnya (Munandar, dkk., 2009). Sehingga anak tunanetra dalam pembelajarannya harus mengacu pada: a) kebutuhan akan pengalaman kongkrit, b) kebutuhan akan pengalaman memadukan, c) kebutuhan akan berbuat dan bekerja dalam belajar. Karakteristik yang dimiliki oleh anak tunanetra tersebut harus diketahui orang tua agar dalam memberikan pendampingan belajar dirumah berhasil. Namun, orang tua dirumah mungkin hanya menjalankan proses pengasuhan dan perawatan sedangkan pendidikan akademik lebih banyak diserahkan pada pihak sekolah. Setelah terjadinya pandemi orang tua dituntut agar mampu membimbing anak dan menggantikan guru agar tujuan

pembelajaran tetap tercapai. Kognitif anak tunanetra seperti anak regular pada umumnya sehingga berpotensi untuk dikembangkan.

Belajar dari rumah dengan bimbingan orang tua anak tunanetra memiliki beberapa kendala. Orang tua banyak yang berharap agar pihak sekolah dapat segera melaksanakan pembelajaran tatap muka. Kendala ini dimungkinkan karena tingkat pendidikan yang rata-rata adalah SMP-SMA serta kemampuan yang kurang dalam mengoperasikan teknologi. Hal ini mengakibatkan kendala yang dirasakan orang tua saat mengajari anak dari rumah adalah 1) kurangnya pemahaman terhadap materi ajar, 2) kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar pada anak, 3) ketergantungan anak kepada orang tua semakin besar (anak manja), 4) kurangnya *skill* orang tua dalam intervensi anak.

Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah sudah banyak diteliti saat terjadinya pandemi Covid-19. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Yulia yang menyatakan bahwa kendala yang dialami orang tua saat BDR diantaranya tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anak saat belajar dirumah. Orang tua ada yang mengalihkan rasa bosan anak dengan gadget, kurangnya perhatian orang tua dalam intervensi dunia anak, dan

juga kejenuhan orang tua saat masa pandemi, (Rohayani, 2020). Penelitian yang telah dilakukan berfokus pada orang tua anak regular dalam *setting* sekolah umum bukan fokus pada orang tua anak yang memiliki anak tunanetra di sekolah dasar.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini sangat penting untuk dilakukan dalam memahami bagaimana sebenarnya kendala yang dialami orang tua anak tunanetra dalam mendampingi anaknya belajar dari rumah. Bagaimana penanganan atas kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak tunanetra belajar dirumah di masa pandemi Covid-19.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dimana penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini secara intensif memusatkan diri pada satu obyek tertentu untuk mempelajarinya sebagai suatu kasus. Sumber data dari studi kasus diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan (Nawawi, 2003). Studi kasus sangat sesuai untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” hal ini dikarenakan jenis pertanyaan seperti ini mampu menggali data lebih dalam (Yin,2003). Peneliti menganalisis kendala yang dialami oleh orang tua dalam mendampingi anak

tunanetra belajar dirumah selama pandemi Covid-19 terjadi. Subyek dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak tunanetra yang bersekolah di SLB dengan jumlah 3 orang (1 Ayah dan 2 Ibu).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan data analisis dengan menggunakan tematik, yaitu teknik analisis yang menekankan pada penyusunan coding dengan mengacu pada pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Tema yang akan tersusun sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah disiapkan dan menjadi acuan dalam memaparkan fenomena yang terjadi (Heriyanto, 2018).

Secara berturut-turut langkah-langkah penyusunan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut (Satrianingrum et al., 2020):

### 1. Pengumpulan data

Pada pengumpulan data ini kegiatan yang dilakukan yaitu: 1) Menyusun instrumen wawancara, 2) Mencari referensi dari berbagai sumber, 3) Melakukan wawancara mendalam dengan responden.

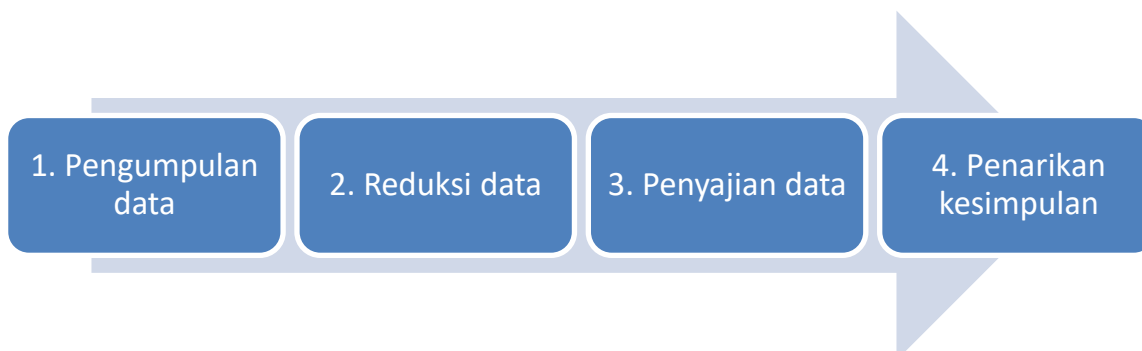
### 2. Reduksi data

Pada tahap reduksi data kegiatan yang akan dilakukan yaitu: 1) Mengelompokkan hasil wawancara, 2) Mengolah data, 3) Uji kredibilitas dan triangulasi sumber.

### 3. Penyajian data

Yaitu menyusun hasil pengelompokan wawancara dengan berbagai sumber dan diserasikan.

4. Penarikan kesimpulan mengenai kendala orang tua dalam mendampingi anak tunanetra belajar dirumah.



**Tabel 1. Langkah-langkah penelitian (Satrianingrum et al., 2020)**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 yang menjangkiti hampir seluruh dunia menunjukkan semakin pentingnya peran orang tua khususnya peran orang tua anak tunanetra dalam membimbing anak belajar dirumah yang bisa dikatakan menggantikan tugas guru disekolah. Kurangnya pengetahuan orang tua tentu saja hal ini menimbulkan masalah atau kendala dalam melakukan pendampingan belajar dari rumah seperti kurangnya pemahaman terhadap materi ajar dari orang tua, orang tua kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar pada anak, ketergantungan anak kepada orang tua semakin besar (anak manja), kurangnya *skill* orang tua dalam intervensi anak.

Melansir laman [kompas.com](https://www.kompas.com) dengan pakar difabel UNS Joko Yuwono, Kamis (23 April 2020) terdapat tantangan dalam pola belajar untuk anak

berkebutuhan khusus dan memerlukan adaptasi baik dari orang tua anak maupun dari sisi anak sendiri. Terdapat 3 kondisi yang menjadi poin yaitu: 1) Produktifitas, 2) Kemandirian, 3) Mengisi waktu luang. Kondisi dalam rumah juga sangat mempengaruhi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Diharapkan orang tua mampu beradaptasi dan membangun koordinasi dengan guru untuk masalah yang timbul.

Masalah yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dari rumah tidak jauh berbeda dengan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Secara spesifik, kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi Covid-19 akan diulas dalam paparan dibawah ini.

### **Kurangnya Pemahaman Terhadap Materi Ajar**

Hasil penelitian menunjukkan kendala yang dialami orang tua anak tunanetra yang pertama saat mendampingi belajar saat pandemi Covid-19 adalah pemahaman materi oleh orang tua sangat kurang. Hasil wawancara menyatakan bahwa selama pembelajaran dirumah orang tua anak tunanetra merasa tugas yang diberikan oleh guru terlihat sulit sehingga mereka merasa tidak mampu menyampaikan kepada anak. Orang tua juga tidak memahami tulisan braille sehingga merasa enggan mengoreksi hasil pekerjaan rumah anak.

Pembelajaran akan sukses jika orang tua menguasai materi pembelajaran yang diberikan (Irma, et.al., 2019). Prinsip-prinsip belajar bagi anak tunanetra harus dikuasai untuk menunjang keberhasilan tersebut. Peran orang tua dalam memahami materi yang diberikan dari pihak sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak. (Irhamna, 2016).

*... saya tidak mampu membaca dan menulis braille, bagaimana bisa saya mengajarkan anak saya mengerjakan tugas?... (kutipan wawancara dengan ibu AP)*

*... saya bisa membaca, namun mengajarkan anak dalam menentukan jenis-jenis paragraf masih sangat kesulitan... (kutipan wawancara Ibu YR)*

*... saya perlu mendiskusikan materi kepada guru secara langsung dengan guru tentang pemberian materi ajar untuk anak saya, karena saya belum memahaminya... (kutipan wawancara dengan bapak AM)*

Kendala kurangnya paham terhadap materi ajar disebut juga kendala pedagogi, kendala ini meliputi, belum pernah mendapatkan pelatihan, belum berpengalaman, dan belum mendapatkan pendampingan (Muhandi, 2020). Kendala yang disebutkan diatas dapat diminimalisir dengan melakukan musyawarah dengan guru, supaya guru bisa memberikan alternatif kepada orang tua. Masukan-masukan dari guru sangat bermanfaat dalam mengatasi rasa sulit yang dialami orang tua (Irhamna, 2016).

### **Orang Tua Kesulitan Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Pada Anak**

Menumbuhkan minat belajar anak tidak mudah untuk dilakukan saat belajar dari rumah. Anak tunanetra menganggap belajar dari rumah berarti libur sekolah yang berarti bisa main sepuasnya. Hal ini tentu menjadi hambatan yang harus diatasi, mengingat bahwa membangun motivasi anak adalah cara yang ampuh dalam membentuk hasil akademis anak yang bagus (Master & Walton, 2013).

Hal pertama yang penting dilakukan dalam memulai sebuah pembelajaran adalah menumbuhkan minat untuk memberikan kekuatan dalam belajar (Hurlock, 1978). Minat yang timbul pada hal yang disenangi akan menimbulkan perhatian dan menuntun dalam bertindak terhadap seseorang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai dengan perasaan senang (Nofita, 2012). Kedua pendapat tersebut menunjukkan bahwa dalam melaksanakan aktivitas belajar diperlukan minat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun orang tua merasakan tidak mampu menumbuhkan minat belajar pada anak tunanetra saat belajar di rumah saat masa pandemi Covid-19.

*... anak tidak suka jika saya yang membimbing, anak menjadi tidak fokus karena minatnya dalam belajar sangat kurang, anak lebih suka belajar disekolah... (kutipan wawancara dari ibu YR)*

*... anak terlihat cepat marah ketika memulai kegiatan dengan orang tuanya sendiri... (kutipan wawancara dengan ibu AP)*

*... perhatian anak tunanetra tidak bertahan lama, mungkin hanya 20 menit lalu anak memilih untuk bermain atau menonton*

*televisi... (kutipan wawancara dengan ayah AM)*

Suasana di rumah saja pastilah membuat anak mengalami bosan, jenuh, cemas, stress, sedih maupun perasaan yang lain sehingga menurunkan minat belajar anak. Perubahan suasana hati ini memerlukan peran dari orang tua agar anak memiliki *self-regulation* sehingga mampu mengajarkan dirinya dalam upaya memberikan penguatan secara internal. Jika anak telah memulai membangun penguatan di dalam dirinya hal ini akan memberikan dampak yang baik bagi diri anak (Subarto, 2020).

Strategi yang dapat digunakan untuk menumbuhkan minat belajar dapat dilakukan dengan menjadi sahabat yang dapat dijadikan untuk teman berpikir dalam berbagai tugas yang berkaitan dengan regulasi diri (Subarto, 2020). Sediakan sumber belajar yang menyenangkan untuk menumbuhkan suasana hati anak tunanetra dimana sumber belajar hendaknya dalam bentuk audio yang memiliki efek suara yang menyenangkan dengan mendeskripsikan pengalaman belajar kongkret sesuai karakteristik belajar anak.

### **Ketergantungan Anak Kepada Orang Tua Semakin Besar (Anak Manja)**

Selama belajar dari rumah anak tunanetra memiliki lebih banyak waktu

dengan orang tuanya sehingga anak menjadi manja. Segala sesuatu ingin dilayani oleh orang tuanya alih-alih melakukan secara mandiri. Tanpa disadari oleh orang tua sebenarnya perilaku itu disebabkan oleh orang tua yang permisif karena kondisi orang tua yang lelah, bekerja, dan mencari mudahnya (Agustina & Mailasari, 2017). Sikap manja ditandai dengan suatu sifat berlebihan dalam merespon sesuatu, egois, dan tidak dewasa termasuk juga tidak peduli terhadap orang lain, ketidakmampuan mengatasi keinginan atau tidak dapat menunda keinginan, dll. (McIntosh, 1989). Perilaku manja ini harus dicegah dengan sikap tegas dan konsisten dari orang tua agar masa depan anak lebih mandiri (Agustina & Mailasari, 2017).

*... anak saya selalu bertanya jawaban yang benar dari tugas yang diberikan guru, anak cenderung menyerahkan tugas kepada orang tua dan tidak berinisiatif menjawab soal... (kutipan wawancara dengan ibu YR)*

*... anak saya maunya disuapin untuk makan, tidak makan kalau tidak disuapin... (kutipan wawancara dengan ayah AM)*

*... anak saya sering minta jajan, pengeluaran bulanan makin tambah membengkak... (kutipan wawancara dari ibu YP)*

Strategi untuk mengatasi sikap manja pada anak tunanetra saat belajar dirumah menurut Gorski yaitu: 1) orang tua membuat peraturan untuk menjaga keamanan anak, 2) memperkuat perilaku sosial yang positif misalnya dengan membiasakan kata maaf dan terimakasih, 3) mengajak anak untuk diskusi tentang perilaku dan alasan mereka melakukan sesuatu yang sekiranya negatif, 4.) tetap tenang agar anak memandang orang tua tetap memiliki kendali untuk mengajarkan perilaku yang baik, 5) konsisten terhadap nasehat yang telah diberikan pada anak, anak harus mengerti maksud dari orang tua dan konsekuensi yang akan diterima jika nasehat itu dilanggar.

### **Kurangnya *skill* orang tua dalam intervensi anak**

Orang tua mengetahui bahwa anak mereka memiliki perilaku berbeda dari teman sebayanya. Seperti halnya anak tunanetra yang seringkali blindism. Blindism dilakukan anak karena tidak mengetahui bagaimana caranya untuk memanfaatkan waktu luang karena kurangnya stimulasi dari lingkungan. Anak juga perlu distimulasi kemampuan orientasi dan mobilitasnya dalam lingkungan. Namun orang tua belum memiliki skill dasar untuk mengajarkan intervensi ini. padahal keterlibatan orangtua terhadap pendidikan sangatlah penting. Selain

menerahkan anak ke pihak sekolah, orang tua juga perlu diajarkan cara menangani anak mereka dirumah untuk membantu perkembangan anak secara optimal (Rani, Khairunnisa, dkk., 2018).

*... anak saya sering menekan kupingnya sendiri terus menerus saat waktu luangnya, saya tahu itu tidak boleh dilakukan namun anak kalo dibilangin tidak bisa (kutipan wawancara dari ibu AP)*

*... anak saya sering menekan bagian matanya, sampai menghitam, apa yang harus dilakukan untuk menghentikan itu? (kutipan wawancara dari ayah AM)*

Strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut hendaknya dikomunikasikan dengan pihak sekolah dan guru agar dicarikan solusinya bersama-sama. Peran utama orang tua adalah yang terpenting karena orang tua adalah orang terdekat anak dan selalu bersama anak setiap saat. Keterlibatan orang tua adalah penting untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal.

### **SIMPULAN (PENUTUP)**

Kendala-kendala yang dialami orang tua selama masa pandemi Covid-19 pada umumnya sama yaitu kurangnya pemahaman terhadap materi ajar, kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar pada

anak tunanetra, ketergantungan anak kepada orang tua semakin besar (anak manja), kurangnya skill orang tua dalam intervensi anak tunanetra.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih disampaikan kepada seluruh responden yaitu orang tua anak tunanetra di SLB Negeri Karangrejo yang bersedia memberikan informasi terkait kendala yang dihadapi saat mendampingi anak belajar dari rumah di masa pandemi covid-19. Terimakasih kepada Prodi Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Indonesia atas kesempatan mengeksplorasi dunia pendidikan anak luar biasa di perguruan tinggi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Agustina, E., & Dewi,U. (2018).Spoiled Children: Problem dan Solusi. [ThufuLA Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal](#) 5(2):332, DOI: [10.21043/thufula.v5i2.3479](https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3479)
2. Covid19.go.id. (2020). *Data Sebaran. Covid19.Go.Id.* <https://covid19.go.id/>.
3. Heriyanto, H. (2018). Thematic Aanalysis sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva*, <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>.



4. Humas UNS. Pakar Difabel UNS  
Jelaskan Strategi Pembelajaran di  
Rumah bagi ABK di Masa Pandemi  
Covid-19. [https://uns.ac.id/id/uns-  
update/pakar-difabel-uns-jelaskan-  
strategi-pembelajaran-di-rumah-bagi-  
abk-di-masa-pandemi-covid-19.html](https://uns.ac.id/id/uns-update/pakar-difabel-uns-jelaskan-strategi-pembelajaran-di-rumah-bagi-abk-di-masa-pandemi-covid-19.html),  
(diunduh 3 November 2020).
5. Hurlock, E. (1978). *Perkembangan  
Anak*. Jakarta: Erlangga.
6. Irhamna. (2016). Analisis Kendala  
yang Dihadapi Orang Tua dalam  
Menanamkan Akhlak dan Kedisiplinan  
Belajar Siswa Madrasah Darussalam  
Kota Bengkulu. *Pembelajaran Alquran  
Hadis di Man Pagar Alam*, 57-65.
7. Karnawati, & Mardiharto. (2020).  
Sekolah Minggu Masa Pandemi Covid-  
19: Kendala, Solusi, Proyeksi. *Jurnal  
STT Simpson*, 13-24 doi:  
10.46445/djce.v1i1.291.
8. McIntosh, Brush J.(1989).Spoiled  
Child Syndrome. *Pediatrics*,  
[http://pediatrics.aappublications.org/co  
ntent/83/1/108](http://pediatrics.aappublications.org/content/83/1/108)
9. Muhdi, & Nurkolis. (2020).  
Keefektivan Kebijakan E- Learning  
Berbasis Sosial Media pada PAUD di  
Masa Pndemi Covid-19. *Jurnal Obsesi  
: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,  
DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.535.
10. Nawawi, H. (2003). *Manajemen SDM  
Untuk Bisnis yang Kompetitif*.  
Yogyakarta: Gadjah Mada University  
Press.
11. Nofita, A. (2013). Hambatan –  
Hambatan Warga Belajar Dalam Proses  
Pembelajaran Program Paket C Di  
Kecamatan Pancung Soal Kabupaten  
Pesisir Selatan. *Program Sutdi Luar  
Sekolah*.
12. Nuraini, R. (2020). *Kasus Covid-19  
Pertama, Masyarakat Jangan Panik*.  
Indonesia.Go.Id.  
[https://indonesia.go.id/narasi/indonesia  
-dalam-angka/ekonomi/kasus-covid-  
19-pertama-masyarakat-jangan-panik](https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-covid-19-pertama-masyarakat-jangan-panik)
13. Putra, R., & Irwansyah, I. (2020).  
Media Komunikasi Digital, Efektif  
namun Tidak Efisien, Studi Media  
Richness Theory dalam Pembelajaran  
Jarak Jauh Berbasis Teknologi di Masa  
Pandemi. *Jurnal Ilmu Sosial dan  
Politik*, 1(2), 1-13.
14. Rani, K., dkk., (2018). Keterlibatan  
orangtua dalam penanganan anak  
berkebutuhan khusus. *ABADIMAS  
ADI BUANA: Jurnal Pendidikan  
Khusus*, Vol.02. No.1, Juli 2018, DOI
15. Rohayani, F. (2020). Menjawab  
Problematika Yang Dihadapi Anak  
Usia Dini di Masa Pandemi. *Qawwam:  
Journal For Gender Mainstreaming*,  
Vol. 14, hal. 29-50, doi:  
10.20414/Qawwam.v14i1.2310.

16. Satrianingrum, A., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 633-640 doi: 10.31004/obsesi.v5i1.574.
17. Subarto. (2020). Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19 . *Universitas Pamulang*, DOI: 10.15408/41i.15838.
18. Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keberbakatan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2009.
19. Yin, R. (2003). Case Study Research : Design and Method. *Open Journal of Social Sciences*, 68-90

